BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari studi yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

A. Tarikan Dan Bangkitan Pergerakan Kegiatan Komersial Di Jalan Raya Jatinangor

Tabel V.1
Tarikan Dan Bangkitan Pergerakan JATOS

Hari	JATOS							
	Pagi (t)	Pagi (b)	Siang (t)	Siang (b)	Sore (t)	Sore (b)	Malam (t)	Malam (b)
Senin	104	66	414	280	470	422	329	325
Selasa	99	60	395	258	448	334	305	251
Jumat	123	53	504	412	668	354	467	248
Sabtu	143	50	638	577	1165	814	662	488

Sumber:Hasil Analisis, 2010

Tarikan pergerakan JATOS lebih mendominasi bila dibandingkan dengan bangkitan pergerakannya pada setiap periode pengamatan. Tarikan yang paling tinggi pada Hari Sabtu periode sore begitu pula bangkitan yang paling tinggi pada Hari Sabtu periode pengamatan sore.

Tabel V.2
Tarikan Dan Bangkitan Pergerakan GRIYA

Hari	GRIYA							
	Pagi (t)	Pagi (b)	Siang (t)	Siang (b)	Sore (t)	Sore (b)	Malam (t)	Malam (b)
Senin	77	15	115	80	225	189	165	145
Selasa	60	18	89	83	184	156	119	117
Jumat	87	15	199	131	359	241	233	181
Sabtu	91	20	282	219	618	340	402	255

Sumber:Hasil Analisis, 2010

Tarikan pergerakan GRIYA lebih mendominasi bila dibandingkan dengan bangkitan pergerakannya pada setiap periode pengamatan. Tarikan yang paling tinggi pada Hari Sabtu periode sore begitu pula bangkitan yang paling tinggi pada Hari Sabtu periode pengamatan sore.

Tabel V.3
Tarikan Dan Bangkitan Pergerakan REST AREA

Hari	REST AREA							
	Pagi (t)	**Pagi (b)**	**Siang (t)**	**Siang (b)**	**Sore (t)**	**Sore (b)**	**Malam (t)**	**Malam (b)**
Senin	7	7	14	14	15	15	20	21
Selasa	6	6	13	13	15	15	16	16
Jumat	12	12	15	15	16	16	31	25
Sabtu	16	16	20	20	26	26	39	36

Sumber:Hasil Analisis, 2010

Tarikan pergerakan REST AREA lebih mendominasi bila dibandingkan dengan bangkitan pergerakannya pada setiap periode pengamatan. Tarikan yang paling tinggi pada Hari Sabtu periode malam begitu pula bangkitan yang paling tinggi pada Hari Sabtu periode pengamatan malam.

Tarikan dan bangkitan pergerakan yang yang paling mendominasi adalah tarikan pergerakan JATOS karena JATOS merupakan pusat perbelanjaan yang menjual kebutuhan masyarakat Jatinangor dan sekitarnya. Menyediakan produk-produk yang lebih lengkap bila dibandingkan dengan kegiatan komersial lainnya. Tarikan dan bangkitan pergerakan ke kawasan komersial cenderung memiliki karakterisitik yang sama yaitu semakin menuju ke akhir pekan maka tarikan pergerakan yang dihasilkan akan cenderung lebih besar. Begitu pula jika dilihat dari periode waktu, semakin sore hari maka tarikan pergerakan yang dihasilkan semakin besar dan cenderung turun kembali pada malam hari kecuali REST AREA.

B. Pengaruh Kegiatan Komersial Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor

Kegiatan komersial memberikan pengaruh terhadap tingkat pelayanan Jalan Raya Jatinangor terutama pada akhir pekan Hari Jumat dan Sabtu. Pengaruh tarikan dan bangkitan JATOS merupakan pengaruh tarikan dan bangkitan yang paling tinggi dibandingkan dengan 2 kegiatan komersial lainnya yaitu GRIYA dan REST AREA. Tabel berikut ini akan menginformasikan seberapa besar pengaruh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan jalan.

Proporsi tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan komersial JATOS, GRIYA dan REST AREA terhadap volume lalu lintas tidak menimbulkan permasalahan kemacetan karena berdasarkan hasil analisis nilai LOS *(Level of Service)* yang dihasilkan oleh Jalan Raya Jatinangor pada titik pengamatan yang telah ditentukan adalah A sampai dengan C, artinya tingkat pelayanan Jalan Raya Jatinangor adalah memiliki tingkat pelayanan jalan yang sangat tinggi sampai dengan sedang artinya arus lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor lancar.

C. Analisis Korelasi Tarikan dan Bangkitan Pergerakan (Y) Dengan Karakterisitik Kegiatan Komersial (X)

Tabel V.4
Korelasi Variabel X dengan Variabel Y Tarikan dan Bangkitan Pergerakan Komersial

Variabel X		Korelasi Variabel Y Tarikan dengan Variabel X	Korelasi Variabel Y Bangkitan dengan Variabel X
1	Luas Bangunan	0,632	0,637
2	Kapasitas Parkir Mobil	0,649	0,652
3	Kapasitas Parkir Motor	0,631	0,636
4	Ketersediaan Supermarket	0,579	0,555
5	Ketersediaan *Food Court*	-	0,162
6	Ketersediaan *Fashion Store*	0,523	0,747
7	Ketersediaan Bioskop	0,590	0,789
8	Ketersediaan Game Zone	0,590	0,789
9	Ketersediaan ATM	0,523	0,747
10	Ketersediaan Toilet	-	-
11	Ketersediaan Mushola	-	0,300

Sumber:Hasil Analisis, 2010

Korelasi variabel luas bangunan (x_1), kapasitas parkir mobil (x_2), kapasitas parkir motor (x_3), ketersediaan *fashion store* (x_6), ketersediaan bioskop (x_7), ketersediaan *game zone* (x_8), dan ketersediaan ATM (x_9) dengan variabel y bangikitan pergerakan lebih besar hubungannya bila dibandingkan dengan variabel y tarikan pergerakan, terutama variabel ketersediaan *fashion store* (x_6), ketersediaan bioskop (x_7), ketersediaan *game zone* (x_8), dan ketersediaan ATM (x_9). Variabel ketersediaan *food court* (x_5) berkorelasi dengan variabel y bangkita pergerakan hanya sebesar 0,162 yang artinya sangat lemah, sedangkan dengan variabel y bangkitan pergerakan tidak berkorelasi karena tidak signifikan. Variabel ketersediaan toilet (x_{10}) tidak berkorelasi dengan variabel y tarikan dan bangkitan pergerakan. Variabel ketersediaan mushola (x_{11}) berkorelasi cukup dengan variabel y bangkitan

pergerakan, sedangkan dengan variabel y tarikan pergerakan tidak berkorelasi karena tidak signifikan.

5.2 Kelemahan Studi

Berikut ini kelemahan-kelemahan studi dalam kajian pengaruh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan Jalan Raya Jatinagor, yaitu:

1 Studi tidak melihat karakteristik pergerakan yang berdasarkan aktivitas-aktivitas masyarakat selain kegiatan komersial di Jalan Raya Jatinangor.
2 Studi tidak detil dalam menganalisis volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor hanya berdasarkan periode waktu yang telah ditentukan saja.
3 Studi tidak melihat lingkup yang lebih besar hanya ruas Jalan Raya Jatinangor dan kegiatan komersial yang dianggap mewakili.
4 Studi ini tidak menggunakan variabel peubah bebas secara detail karena keterbatasan data seperti *range price*, jenis barang yang dijual di supermarket, jumlah karyawan, dan lain sebagainya, hanya mengidentifikasi ada atau tidak ada (kecuali luas bangunan (x_1), kapasitas parkir mobil (x_2), kapasitas parkir motor (x_3))
5 Uji korelasi variabel karakteristik kegiatan komersial (X) dengan tarikan dan bangkitan pergerakan (Y) dilakukan satu per satu tidak secara keseluruhan.
6 Uji korelasi ini dilakukan secara general terhadap tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan komersial.

5.3 Saran Studi

Berikut ini adalah saran studi yang dapat dilakukan:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel bebas secara detail.
2. Memodelkan tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan komersial.